

**PENDIDIKAN ISLAM DI KOTA YOGYAKARTA
(PERAN ULAMA DALAM MELAWAN POLITIK PENDIDIKAN
KOLONIAL 1910-1942)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
Muslimin
NIM: 04121922

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

REKRENTERAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assala'mu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**PENDIDIKAN ISLAM DI KOTA YOGYAKARTA (PERAN ULAMA DALAM
MELAWAN POLITIK PENDIDIKAN KOLONIAL 1910-1942)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muslimin
NIM : 04121922
Jenjang/Jurusan : SI/Sejarah dan Kebudayaan Islam


Saya berpendapat bahwa sekripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassala'mu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Maret 2011

Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP: 19630306 198903 1 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949
Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: adabuin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 497 / 2011

Skripsi dengan judul : **Pendidikan Islam di Kota Yogyakarta (Peran Ulama Dalam Melawan Politik Pendidikan Kolonial 1910 – 1942)**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Muslimin**
NIM : **04121922**
Telah dimunaqasyahkan pada : **17 Maret 2011**
Nilai Munaqasyah : **B**

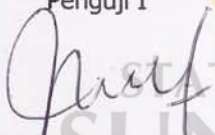
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

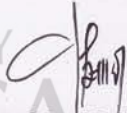
Ketua Sidang


Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

Penguji I


Dr. Imam Muhsin, M. Ag
NIP. 19730108 199803 1 010

Penguji II


Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum
NIP: 19701008 199803 2 001

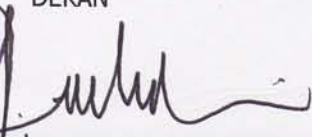
Yogyakarta, 23 Maret 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

DEKAN




Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc. M. Ag.
NIP . 19520921 198403 1 001

MOTTO

Ma Ido Fa,
Fa Ido Ma

**Memberi Jika Menerima,
Menerima Jika Memberi**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk:

Alloh Subhanahu wa Ta'ala

Almamaterku Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

Abah, umi, dan seluruh keluarga yang tercinta

Terimakasih kepada teman-temanku senasib sepenanggungan yang mau berbagi

Baik suka dan duka, sehingga saya bisa mencapai S1.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Yogyakarta merupakan wilayah (*Vorstenlanden*) yang unik, karena pada tahun 1910-1942 muncul berbagai golongan dan organisasi baik yang berhaluan politik, ekonomi, dan keagamaan yang menumbuhkan semangat nasionalisme di masyarakat tradisional maupun modern.

Aktifitas religius mengalami musim semi kembali akibat bermunculannya organisasi keagamaan di Yogyakarta, sebut saja SI (1911), Muhammadiyah (1912) dan NU (1926). Para ulama telah menuntut ilmu di Timur Tengah, utamanya di *al-Harām* mereka membentuk pendidikan tradisional dan modern, yaitu muncul untuk mengimbangi pendidikan sekuler Eropa yang dibawa oleh kolonial Belanda, terutama di daerah tradisional Kesultanan Yogyakarta.

Penelitian ini tidak hanya membahas tentang pendidikan tradisional atau pendidikan modern saja, tetapi menggabungkan dari kedua kutub pendidikan tersebut dalam melawan pendidikan kolonial. Tetapi juga melihat bagaimana strategi dan intelektualitas ulama dalam melawan pendidikan kolonial.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan dan lapangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Fungsionalisme Struktural* yang dikembangkan oleh Robert K. Marton, menurut dia *Fungsionalisme Struktural* adalah untuk menjaga keutuhan struktur sosial, keberadaan suatu pranata tentu menurut fungsionalismenya.

Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana para ulama modern dan tradisionalis dalam mengembangkan pendidikan Islam dan bagaimana penetrasi ulama dalam mengkonter pendidikan Eropa (kolonial Belanda).

Kontribusi penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat untuk memperkaya khazanah intelektual, memberi informasi bagi disiplin keilmuan dan dijadikan pijakan dalam mempelajari atau membenahi kondisi pendidikan Islam saat ini dan sebagai sumber acuan bagi peneliti selanjutnya maupun untuk penulis lain di bidang yang sama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam, atas limpahan taufiq dan hidayah-Nyalah sehingga pembahasan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Begitu pula penulis haturkan Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada *Sayyid al-Mursalin ilā al-Nās wa al-Jin wa Khair al-Anbiyā'* wa *Habīb al-Rabb al-‘Ālamīn*, Muhammad SAW beserta *Ahlu al-Bait*, sahabat dan para pengikut setianya, yang telah menyiarkan agama Islam yang penuh pengorbanan, tanpa mengenal lelah dan mengeluarkan manusia dari “alam kegelapan” ke “alam penuh cahaya”.

Tulisan sejarah Islam yang bertemakan pendidikan berbentuk skripsi, memang amat sedikit ditemui di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tetapi banyak yang terbatas pada biografi atau kajian tentang pondok pesantren tertentu, oleh karena itu di sinilah celah bagi peneliti untuk mengkajinya. Sebagai sebuah hasil penulisan ulang sejarah pendidikan Islam bagi pemula, tentu sangat banyak kekurangan dan kealpaan, yang tentunya tidak dapat

dikatakan baik, serta suatu kemustahilan bila dikatakan sempurna. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan penulis, baik karena jauhnya lokasi bahasan, bahan yang kurang terbaca sempurna, maupun karena berbagai kendala yang amat menghambat. Selesainya skripsi ini merupakan sebuah anugerah, agar penulis selalu bersyukur serta selalu menghaturkan banyak ucapan terimakasih, dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan mereka dalam proses penyelesaian.

Secara khusus penulis harus menghaturkan terima kasih sebesar-besar dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf M. Si, selaku penasehat akademik.
5. Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum, selaku pembimbing skripsi, yang begitu sabar dan penuh ketelitian dalam mengarahkan penulis, agar selalu mendapatkan hasil yang terbaik.
6. Seluruh ahli yang juga merupakan guru penulis di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, yang telah memberikan segenap ilmunya sewaktu penulis menuntut ilmu, terutama kepada Bpk. Drs. H. Maman A.M.Sy. M.S., selaku penasehat KMS dan juga sebagai penasehat intelektual, serta para pegawai Tata Usaha yang begitu “sibuk” mengurus para mahasiswa.

7. Ayahanda dan Ibunda selaku orang tua penulis, yang telah begitu kesulitan di atas kesulitan dalam membiayai, membimbing serta selalu mendoakan penulis, agar selalu menjadi orang yang terbaik bagi agama dan bangsanya.
8. Saudara-saudara di Fo-sil KMS dengan “gaya VOC-nya”, serta seluruh kawan-kawan di Komunitas Mahasiswa Sejarah UIN Su-Ka yang pernah berjuang bersama.
9. Sahabat-sahabatku yang tergabung dalam *Ottoman Community*, Abang Raihan (Reiy), si Dekklil Kurnia, Alpan Kribo, Umar wong Ambon, Rois, Arafah, Holis, Topik, Ottoman Bueto, Agus der Peppy, Noerjadijn, bang Bruno, serta sahabat terbaikku, Ari, Anjar, Rijal, dan para sohibati Erna Emcha, Erni, dan Yulia.

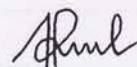
Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang ada pada diri penulis, penulis selalu mengharap kritik dan saran bahkan sanggahan dari pembaca untuk menuju kesempurnaan, di samping itu, penulis terus berharap semoga skirpsi ini dapat bermanfaat, baik bagi mahasiswa sejarah khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah meridhai segala usaha dan cita-cita kita. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Rabiungssani Awal 1432 H

9 Maret 2011 M

Penulis.



Muslimin
NIM: 04121922

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL dan GAMBAR | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka | 8 |
| E. Pendekatan dan Landasan Teori | 10 |
| F. Metode Penelitian | 11 |
| G. Sistematika Pembahasan | 15 |
| BAB II KONDISI MASYARAKAT YOGYAKARTA PADA AWAL ABAD KE-20 | 17 |
| A. Geografis | 17 |
| B. Politik | 18 |
| C. Sosial | 21 |
| D. Ekonomi | 26 |
| E. Keagamaan | 33 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III ULAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM DI YOGYAKARTA | 37 |
| A. Masa Pembentukan Identitas Intelektual | 37 |
| 1. Alur-alur Pendidikan dan Intelektualitas Ulama | 44 |
| 2. Profil Ulama | 46 |
| a. Ulama Tradisional | 46 |
| b. Ulama Modern | 50 |
| B. Sistem Pendidikan Ulama Tradisional | 54 |
| C. Sistem Pendidikan Ulama Modern | 60 |
| | |
| BAB IV STRATEGI ULAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM | 63 |
| A. Pengembangan Ideologi dalam Pendidikan | 63 |
| B. Penyebaran Ideologi Politik Melalui Pendidikan | 67 |
| C. Reaksi Belanda Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam | 72 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 77 |
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran-Saran | 78 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 76 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 90 |

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perkembangan Produksi Batik di DIY (1920 an), 30.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta kota Yogyakarta, 87.

Gambar 2 Potret para ulama, 88.

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian, 89.

Daftar Riwayat Hidup, 90.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya Islam di Nusantara sesungguhnya tidak terlepas dari peran pendidikan sebagai salah satu lembaga yang berfungsi sebagai sentral pengembangan materi dan ajaran keagamaan. Di samping itu melalui proses perdagangan dan pernikahan dari para *mubaligh* atau pedagang Islam dari berbagai tempat. Hal ini dapat dilihat dari pertama kali masuknya Islam di Nusantara seperti di Aceh, di mana banyak para *mubaligh* mendirikan berbagai lembaga pendidikan Islam yang difungsikan sebagai tempat menyiarkan agama Islam dan mendidik calon ulama dan *fuqoha*'. Seiring proses waktu, pendidikan Islam pun mulai mengalami perkembangan, baik dari sisi pengembangan materi maupun metodenya, walaupun pada dasarnya materi yang dikembangkan masih didominasi ilmu-ilmu berbasis keagamaan (ilmu-ilmu keislaman), seperti fiqh, akidah, tafsir, dan sebagainya.¹

Ulama merupakan penggerak utama dalam pengembangan ide-ide baru di Nusantara. Pemikiran serta pendekatan yang mereka kembangkan dalam memahami kondisi psikologis masyarakatnya, menjadikan Islam berkembang pesat di Nusantara, sehingga kehadiran agama dalam tradisi dan budaya

¹ Musthafa, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 1998), hlm. 32-33.

masyarakat setempat tidak dianggap asing dan menakutkan bagi mereka, tetapi merupakan suatu keramahan yang dapat diterima oleh segenap kalangan masyarakat.

Metode pendidikan tersebut tidak terlepas dari peran para pembawanya, yaitu para ulama. Sebagaimana diketahui bahwa masa berkembangnya Islam di Nusantara, terutama di Jawa, dipelopori oleh para pendidik, baik dari kalangan ulama maupun tokoh masyarakat. Mereka tidak hanya bergerak dalam bidang dakwah dan keagamaan, tetapi juga merupakan pendidik sekaligus konseptor dan pembaharu kehidupan umat.

Pendekatan penyebaran Islam seperti ini menyebabkan aliran baru tidak menjadi “musuh” tetapi menjadi suatu komponen yang mesra dengan adat kebiasaan masyarakat setempat. Dimensi ini sejalan dengan ungkapan Thomas W. Arnold dalam *The Preaching of Islam* yakni penyebaran dan perkembangan sejarah Islam di Asia Tenggara berlangsung secara damai. Selain itu, ulama juga memiliki peran penting dalam pembentukan sejarah peradaban Islam di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari keragaman nilai-nilai Islam sebagai sebuah agama yang tidak hanya mengajarkan tata cara ibadah sebagai kecenderungan akhirat belaka, tetapi juga mengajarkan tata cara bermuamalah, berinteraksi sosial dalam urusan dunia.²

² Musrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 29.

Pesantren atau pondok merupakan salah satu bentuk dan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan Islam. Sisi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Lembaga yang sejenis pesantren sebenarnya sudah ada sejak masa Hindu-Budha, sehingga Islam sebenarnya hanya tinggal mengimplementasikan dan mengembangkan saja. Tentunya hal ini tidak mengecilkan peranan Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia. Pesantren yang merupakan basis pendidikan Islam tradisional, lebih mengutamakan pembacaan kitab suci al-Quran, kitab klasik dan ajaran sufistik.³ Terbentuknya sejumlah pergerakan muslim yang menekankan pembaharuan keagamaan, modernisme pendidikan dan aksi politik, memancing sebuah gerakan baru sebagai basis kompetisi di kalangan ulama tradisional.

Ulama yang berpandangan moderat, umumnya menentang segala bentuk ritual-ritual yang di dalamnya unsur-unsur pra-Islam masih digunakan, sedangkan ulama tradisional berpandangan sebaliknya, itu merupakan tradisi Islam yang harus terus dilestarikan agar ruh Islam dapat selalu hadir di dalam setiap aktifitas lokal. Peraturan serta kebijakan pemerintah kolonial juga merupakan aspek yang menjadi pemantik bagi para ulama sebagai upaya

³ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 3.

perlawanan, sehingga mereka terus mengembangkan keilmuan di sekitarnya, tertentu dengan ide-ide yang mereka bawa.⁴

Perkembangan Islam yang semakin pesat di kota-kota besar di Jawa, menjadi pelopor berkembangnya bidang pendidikan, politik, ekonomi dan sosial-budaya, sehingga hal ini menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi pemerintah kolonial yang menjajah Indonesia pada masa itu, sehingga untuk menghambat perkembangan Islam pemerintah kolonial membuat beberapa kebijakan, salah satunya ialah mengadakan ordonansi haji, *pertama* pada tahun 1859, ordonansi haji *kedua*, pada 1926 serta sebelumnya ordonansi guru agama pada 1905.⁵

Pemerintah kolonial melalui peraturan-peraturannya berusaha menghambat, serta mengawasi dengan ketat pendidikan Islam, terutama jika berkaitan dengan masalah *rust en orde* (keamanan dan ketertiban). Pada tahun 1910, ketika daerah jajahan (Nusantara) banyak bermunculan organisasi yang berbasis Islam dan nasionalisme, kekhawatiran akan terjadi pemberontakan besar dan gerakan perlawanan terhadap kolonial, ditambah pihak penguasa pribumi mulai melakukan geliatnya, semakin menjadikan pemerintah kolonial waspada, terutama terhadap pendidikan Islam yang memang tidak dapat dihentikan oleh pemerintah.⁶

⁴ M. Dien Majid, *Berhaji di Masa Kolonial* (Jakarta: CV Sejahtera, 2008), hlm. 95 dan 105.

⁵ Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1980), hlm.194.

⁶ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 77.

Kota Yogyakarta sebagai ibukota kerajaan dan karesidenan, serta salah satu pusat dari bertemu dan tumbuhnya ide-ide Barat, Timur maupun Islam menarik untuk dikaji, sebab di kota ini tumbuh dua masyarakat Islam yang berbeda, *pertama* golongan *abangan*, *kedua* santri. Perkembangan Islam di dunia internasional membawa signifikansi di dunia intelektual Islam, termasuk kota Yogyakarta, yang di dalamnya banyak ulama-ulama yang berpendidikan Timur Tengah, membawa ide-ide baru untuk diterapkan di kota ini. Pandangan tradisional dan modern berkumpul dan bertemu di sini untuk saling melengkapi dan mempengaruhi kehidupan beragama, terutama melalui pendidikan.⁷

Berdasarkan pertimbangan di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti, bagaimana sebenarnya geliat pendidikan Islam di kota Yogyakarta pada tahun 1910-1942, yang merupakan masa-masa penjajahan para kolonial, di samping peran ulama, baik tradisional maupun moderat sebagai penyebar agama Islam dan juga penyebar ideologi keislaman melalui pendidikan, guna melawan dominasi pendidikan ala Barat yang ditawarkan oleh pihak kolonial, yang di masa depan merupakan salah satu modal dalam perjuangan bangsa dalam menegakkan kemerdekaan secara politik.

⁷ Djunaidi A. Syakur, dkk, *Pondok Pesantren "Al-Munawwir" Krapyak Yogyakarta, Sejarah dan Perkembangannya* (Yogyakarta: El Muna "Q", 1998), hlm. 14.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pendidikan Islam di kota Yogyakarta tahun 1910-1942. Alasan pengambilan tema pada tahun 1910 adalah, karena pada masa itu ide-ide baru Islam di nusantara bermunculan dan mengalami peningkatan, serta berkembangnya ide-ide tersebut ke dalam wadah yang terstruktur. Hal itu tercermin dari dibentuknya beberapa organisasi berbasis Islam seperti, Sarekat Islam, Al-Irsyad, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam membangun intelektual kaum pribumi, serta tanggapan dari pemerintah kolonial dalam masa klimaks. Adapun pengambilan akhir penelitian pada tahun 1942, karena tahun tersebut merupakan masa akhir kekuasaan kolonial di Nusantara pada umumnya dan di kota Yogyakarta khususnya.

Alasan utama spasial di kota Yogyakarta dikarenakan tempat ini unik, yaitu bertemu dan ditranformasikannya secara nyata pemikiran Islam modern dengan pemikiran Islam tradisional yang telah mengakar lebih lama, di mana pengaruh kedua kutub tersebut saling mengisi ide dasar dalam pengembangan intelektual Islam secara umum dan terutama sekali, pengaruhnya terhadap pemikiran dan peri kehidupan yang berasaskan keislaman secara khusus bagi pribumi melalui pendidikan yang tersedia.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat Yogyakarta tahun 1910-1942?
2. Bagaimana peran ulama dalam pendidikan Islam di kota Yogyakarta 1910-1942?

3. Bagaimana strategi ulama dalam pendidikan Islam terhadap kondisi sosio-politik di kota Yogyakarta 1910-1942?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menelusuri bagaimana perkembangan pendidikan Islam di kota Yogyakarta tahun 1910-1942. Berdasarkan pokok pikiran di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menjelaskan bagaimana kondisi masyarakat Yogyakarta di tahun 1910-1942.
- b. Mendeskripsikan bagaimana profil ulama Yogyakarta 1910-1942.
- c. Menjelaskan strategi apa yang dilakukan ulama dalam mengembangkan pendidikan Islam di Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut;

- a. Secara teoritis diharapkan bermanfaat untuk memperkaya khasanah intelektual, khususnya dalam sejarah pendidikan Islam.
- b. Untuk memberikan informasi dan masukan bagi disiplin keilmuan sehingga dapat dimanfaatkan oleh siapapun yang berminat dalam hal ini.

- c. Dijadikan pijakan dalam mempelajari atau membenahi kondisi pendidikan Islam saat ini dan sebagai sumber acuan bagi penelitian selanjutnya maupun untuk penulisan lain di bidang yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

Tulisan yang mengulas tentang pendidikan Islam telah banyak ditulis oleh para peneliti, namun sejarah pendidikan Islam di kota Yogyakarta pada tahun 1910-1942 belum pernah penulis temukan, kalau pun ada terbatas pada satu sisi, yaitu pendidikan Islam modern yang dipelopori oleh Muhammadiyah atau hanya membicarakan masalah pendidikan di pondok pesantren saja. Gambaran pendidikan Islam di kota Yogyakarta secara menyeluruh dan sistematis-fungsionalis belum pernah penulis temukan.

Pada dasarnya apresiasi intelektual muslim dalam mengkaji sejarah pendidikan Islam memang telah banyak dilakukan sebelumnya, baik itu berupa buku, makalah atau skripsi, terutama yang membicarakan tentang sistem pendidikan Islam serta biografi para ulamanya di kota Yogyakarta, di sini penulis menyajikan data yang berbeda, di mana penulis mencoba melihat perkembangan pendidikan Islam pada masa tersebut dan bagaimana pertemuan sistem pendidikan Islam yang terpengaruh oleh ide-ide tradisional dan modernis. Adapun beberapa karya tulis tersebut di antaranya:

Buku yang berjudul *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, oleh Deliar Noer. Tulisan ini berisi tentang pemikiran dan gerakan Islam di

Indonesia. Perbedaan tulisan yang dibuat, adalah tulisan ini membicarakan pemikiran dan pergerakan Islam di Indonesia secara umum, sedangkan tulisan ini lebih dikhususkan pada pergerakan intelektual kiprah ulama dalam pendidikan tradisional di Yogyakarta.

Abdurrahman Mas'ud dari disertasinya yang diterbitkan yaitu, *Dari Haramain Ke Nusantara, Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, yang di dalamnya mengungkapkan bagaimana insemniasi ide yang muncul dalam pandangan tradisionalis. Fokus kajian dalam bahasan ini hampir serupa, namun spasial dan tempo kajian menjadi perbedaan yang amat signifikan, karena membahas bertemunya ide-ide yang muncul dari golongan tradionalis dan modernis di satu kota yaitu Yogyakarta.

Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia karya Mahmud Yunus, merupakan satu acuan dalam penulisan ini, hanya saja karya tersebut begitu melebar dan mencakup waktu yang demikian panjang. Karya ini mengandung begitu banyak informasi, namun hanya sedikit mengulas masalah di kota Yogyakarta, terutama pendidikan Islam ala tradisionalis dengan insemniasi ideologinya dan hal itu merupakan garis pemisah yang panjang antara karya ini dengan penelitian yang dilakukan.

Karya Muhammad Fuad Riyadi, *Kampung Santri, Tatanan Dari Tepi Sejarah*, mengulas masalah pendidikan Islam yang tersebar di seantero Yogyakarta, tidak sebatas tradisional atau modern. Perbedaan yang ada adalah, luasnya cakupan bahasan ditambah pula kedalaman bahasan yang kurang, apalagi

kajian ini hanya sekilas saja, sedangkan penelitian ini hanya terbatas pada kota Yogyakarta dan cakupan tahun yang begitu pendek, yaitu antara 1910 hingga 1942.

E. Pendekatan dan Landasan Teori

Proses perubahan yang terjadi di kalangan ulama Indonesia pada pasca abad ke-19, pada dasarnya merupakan respon ulama dalam upaya untuk membuka diri pada proses modernisasi, yang kemudian menuju pada tahap kemajuan. Pendekatan yang dianggap relevan dalam penelitian adalah pendekatan sosial, karena pendekatan sosial dibutuhkan untuk melihat proses perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan kemudian menjelaskan gejala-gejala sosial dalam jaringan ulama, hubungan yang mencakup kelakuan manusia.⁸ Melalui pendekatan sosiologis, peneliti berusaha untuk menginterpretasikan peristiwa sejarah yang tidak lepas dari aspek sosial, sehingga diharapkan terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji.

Sebagai landasan teori dalam skripsi ini, digunakan teori *Fungsionalisme Struktural* yang dikembangkan oleh Robert K. Marton. Apabila menggunakan teori *Fungsionalisme Struktural*, maka fungsi-fungsi yang ada dalam stuktur dapat terlihat. Menurut Robert K. Marton sebuah lembaga mempunyai fungsi nyata bagi masyarakat luas, misalnya fungsi menyampaikan

⁸ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia. 1983), hlm.43.

pengetahuan, serta membentuk masyarakat dan organisasi. Fungsi nyata dalam struktur tersebut adalah pengabdian kepada tanah air misalnya memberi perlawanan terhadap kolonial dan pengabdian kepada agama serta masyarakat.⁹

Teori *Fungsionalme-Struktural* adalah untuk menjaga keutuhan struktur sosial, keberadaan suatu pranata tentu menurut fungsionalisme adalah karena kontribusinya bagi keseimbangan sosial.¹⁰ Fungsionalisme memandang suatu gejala-gejala yang terjadi di satu waktu tertentu dan bertanya tentang apa efeknya bagi kesatuan yang lebih besar.

Teori *Fungsionalisme Struktural* digunakan untuk meneliti peran ulama dalam perkembangan pendidikan Islam di Yogyakarta, baik dalam bidang sosio-keagamaan dan hubungan-hubungan yang terkait dengan para ulama tersebut. Salah satu contohnya adalah dalam keterlibatan ulama dalam metode pendidikan tradisional, organisasi sosio-politik dan sosio-keagamaan. Melihat kajian ini maka kiranya dapat diketahui bagaimana struktur dapat mempengaruhi berbagai macam segmen kehidupan, yang salah satunya adalah pendidikan.

F. Metode Penelitian

Penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo, mempunyai lima tahapan, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi dan

⁹ Kerel J. Veeger, *Pengantar Sosiologi*, terj. Anton M. Moeliono (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 83

¹⁰ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sejarah*, terj. Mestika Zed (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 156

penulisan.¹¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi proses menganalisa secara kritis informasi peristiwa sejarah. Proses penelitian ini diperlukan alat-alat yang berfungsi secara operasional, untuk menemukan dan menguji sumber-sumber sejarah, sehingga yang dianggap fakta sejarah, secara historis benar dapat ditemukan. Selanjutnya mengadakan interpretasi dan menyusun kedalam tulisan yang sistematis, utuh dan komunikatif.¹²

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*), yaitu penelitian yang mengacu pada sumber tertulis (dokumenter), dengan mencari data dari tulisan-tulisan yang mendukung penelitian, serta dengan teknik wawancara. Hal itu didapat melalui koleksi perpustakaan-perpustakaan, baik di perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Kolose St. Ignatius dan perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik adalah langkah awal yang dilakukan dalam penulisan skripsi, untuk memilih topik ini diambil berdasarkan kedekatan emosional dan intelektual sebagai salah satu unsur pembangun subjektifitas dan objektifitas

¹¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), hlm. 90.

¹² Taufiq Abdullah dan Abdurrahman Surjomiharjo, *Ilmu Sejarah; Arah dan Prespektif* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm.43.

tulisan.¹³ Kedekatan emosional terbangun karena penulis pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren, sedangkan kedekatan intelektual karena penulis dalam tahap penelitian sebagai seorang akademisi, oleh karena itu maka penulis tertarik pada topik yang diambil berhubungan dengan sistem pendidikan tradisional pesantren.

2. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik yakni suatu tahapan dalam pengumpulan data, baik tulisan maupun lisan yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

a. *Interview*

Interview atau wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan kepada keluarga ulama yang bersangkutan, disajikan dalam bentuk pertanyaan, yang berkaitan dengan tema yang diinginkan.

b. Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada, berupa buku-buku, surat-surat, notulen hasil rapat, peraturan-peraturan dan sebagainya.¹⁴ Hal ini dilakukan penulis dengan mendatangi dan mempelajari buku-buku dan arsip di perpustakaan-perpustakaan maupun di kantor penyimpanan arsip daerah.

3. Verifikasi (Kritik Sumber)

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 92.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 95.

Kritik sumber meliputi kritik ekstern dan kritik intern.¹⁵ Kritik ekstern bertujuan untuk mengetahui keaslian data, baik lisan maupun tulisan. Data dari buku-buku maupun arsip diseleksi secara kasar, dalam arti di sisi luarnya, apakah tulisan (dokumen) tersebut sesuai dan layak atukah tidak. Data dari wawancara juga dicek keabasaannya dengan melihat dan memilih kredibilitas orang yang diwawancarai. Adapun kritik intern yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran data, baik lisan maupun tulisan kemudian dicocokkan dengan kenyataan sebenarnya, baik dengan perbandingan maupun pencocokan data. Hal tersebut dilakukan dengan membanding-bandingkan berbagai sumber yang ada, sumber yang paling dekat kebenaran empirisnya dan diyakini sebagai sumber yang lebih bisa dipercaya.

4. Interpretasi (Analisis Data)

Langkah ini dimaksudkan untuk menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta yang diperoleh dengan cara melakukan sintesis dengan cara mengelompokkan untuk memperoleh makna dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.¹⁶

5. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi yang mempunyai pengertian sebagai penulisan sejarah, merupakan fase terakhir dalam penulisan sejarah, yang ditulis sesuai dengan metode penulisan yang berlaku saat ini.

¹⁵ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penulisan Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 99.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 58.

G. Sistematika Pembahasan

Sebuah penelitian hendaknya memiliki alur yang tepat dan sistematis, sehingga diperoleh hasil yang komperhensif. Secara garis besar pembahasan ini terdiri dari tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu: awal, isi dan akhir, yang terdiri dari beberapa bab dan sub-bab bahasan yang jumlahnya tidak mengikat, yang menguraikan hasil penelitian serta selalu berkaitan antara bab-bab tersebut.¹⁷

Bab pertama berisi tentang tahapan-tahapan penelitian yang berupa pendahuluan, meliputi latar belakang masalah yang mengantarkan peneliti mulai melakukan penelitian, Batasan dan rumusan masalah akan mengkaji berbagai persoalan yang muncul segera dirumuskan menjadi poin-poin pokok masalah serta menjadikan tujuan dan kegunaan digunakan sebagai petunjuk arah penelitian, Landasan teori sebagai pendekatan tentang cara pandang dan alat analisa yang akan digunakan dalam menganalisa data yang diteliti. Penelitian ini berdasarkan sebuah metode sebagai tahapan-tahapan konkret yang harus dilalui, sehingga hasil penelitian dapat terarah. Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pedoman bagi bab-bab berikutnya.

Bab kedua adalah bahasan mengenai kondisi masyarakat kota Yogyakarta pada awal abad ke-20, yang terdiri dari beberapa sub bab kajian, yaitu kondisi geografis, kondisi politik, sosial, ekonomi, dan keagamaan masyarakat kota Yogyakarta. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi umum

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 69.

kota Yogyakarta baik dari segi geografis, politik, ekonomi, sosial maupun keagamaan pada tahun 1910-1942.

Bab ketiga menguraikan tentang ulama dan pendidikan Islam di kota Yogyakarta tahun 1910-1942, yang mencakup antara lain: profil ulama, sistem pendidikan baik modern maupun tradisional dan penyebaran ideologi keislaman. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana sebenarnya perkembangan intelektual Islam yang disebarkan para ulama melalui pendidikan, terhadap masyarakat di kota Yogyakarta di tahun 1910-1942.

Bab keempat mengulas masalah strategi ulama dalam pendidikan Islam, yang meliputi pembentukan ideologi dalam pendidikan, serta tanggapan dari pemerintah kolonial dan kaum pribumi terhadap pendidikan Islam di kota Yogyakarta. Bab ini membahas secara detail bagaimana pengembangan pendidikan Islam yang dilakukan oleh ulama agar dapat eksis dan berkembang menuju pendidikan berbasis modern serta strategi yang dikembangkan untuk mempertahankan pendidikan tersebut dalam kehidupan masyarakat Yogyakarta pada umumnya di tahun 1910-1942.

Bab kelima merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga disampaikan saran dengan harapan dapat memberikan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan Pendidikan Islam di Kota Yogyakarta (Peran Ulama dalam Melawan Politik Pendidikan Kolonial 1910-1942), selesai diuraikan maka, diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial masyarakat di kota Yogyakarta pada awal abad 20-an masih dipengaruhi dengan ajaran mistik, dikarenakan kurangnya pemahaman umat terhadap agama Islam. Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan berusaha untuk memerangi tahayul, bidah dan khurafat yang berkembang pada saat itu. Ulama tradisional berpendapat sebaliknya, bahwa itu merupakan tradisi Islam yang harus dilestarikan.
2. Melihat kondisi pendidikan yang ada, para ulama baik yang tradisional maupun modern yang berpendidikan Timur Tengah tidak tinggal diam dalam mengembangkan intelektualitas bumiputra. Peran itu terlihat dalam gerakan kemasyarakatan, penyebaran ideologi politik dan penerapan pendidikan murah bagi kaum pribumi yang tersebar luas di Jawa.
3. Lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh para ulama tradisional maupun modern di kota Yogyakarta, selain sebagai strategi terhadap sistem pendidikan Barat, juga untuk mengimbangi semakin majunya

sekolah-sekolah Kristen. Pendidikan yang diselenggarakan tradisional dan modernis mengalami perkembangan yang signifikan sehingga sebagian besar masyarakat Yogyakarta dapat mengenyam pendidikan.

B. Saran-Saran

Pada akhir penulisan skripsi ini saya selaku penulis ada beberapa saran bagi para pembaca skripsi Pendidikan Islam di Kota Yogyakarta yaitu: sebagai kajian sejarah pendidikan Islam tentu penelitian ini banyak kekurangan, *pertama* sedikitnya sumber dari arsip kolonial maupun keraton dan juga sumber dari hasil wawancara pihak keluarga. *Kedua*, analisis dari penulis yang kurang tajam dalam menjabarkan situasi sejarah yang seharusnya terjadi. *Ketiga*, sebaiknya bagi peneliti yang ingin mengkaji kajian sejenis maka kedua kekurangan di atas diperhatikan agar menjadi lebih baik dari penelitian ini.

Semoga ke depan penelitian ini menjadi acuan pemikiran bagi penelitian sejenis, serta dapat menjadi acuan dalam pengembangan dan manajemen pendidikan Islam di Indonesia karena Yogyakarta adalah pusat dari pendidikan baik Islam maupun sekuler. Rasa syukur yang tiada terhingga atas segala rahmat dan karunian Allah SWT yang telah memberi bimbingan, sehingga yang sulit terasa mudah untuk dilalui dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi para penulis serta pembaca yang budiman.

Mengenali keberadaan dan potensi Negara sendiri merupakan langkah awal sebelum membangun bangsa ini lebih lanjut. Kesadaran sejarah masa lalu merupakan pijakan yang penting bagi pengembangan kehidupan di masa yang akan datang, dengan mengkaji sejarah, kita dapat mengevaluasi kembali, kekurangan dan kelemahan bisa dikoreksi untuk diperbaharui demi kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Pada kata penutup ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut serta menyukseskan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal yang jauh lebih baik dari apa yang telah dicurahkan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini penulis sadari, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kebaikan skripsi ini. Tidak ada kesempurnaan yang mutlak di dunia ini, kecuali kesempurnaan itu sendiri yaitu Allah SWT. Atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf dan terimakasih yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Taufiq, dan Abdurrahman Surjomiharjo, *Ilmu Sejarah; Arah dan Prespektif*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penulisan Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- , *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Agung, Anak Agung Gde Putra, *Peralihan Sistem Birokrasi dari Tradisional ke Kolonial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Alwi, Aidit, dan Zainal AKSP (peny.), *Elite dan Modernisasi*, Yogyakarta: Liberty, 1989.
- Andibya, Budut W., *Soemino Eko Saputro, Kebijakan Kereta Api Kemana Hendak Bergulir?*, Jakarta: Gibon Books, 2007.
- Anshori, M. Nasiruddin, dan Zainal Arifin Thoha, *Berguru Pada Jogja, Demokrasi dan Kearifan Kultural*, Yogyakarta: Kutub Yogyakarta bekerjasama dengan SKH Kedaulatan Rakyat, 2005.
- Asyari, Suaidi, *Nalar Politik NU dan Muhammadiyah*, Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Bawani, Imam, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam, Studi Tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional*, Surabaya: al-Ikhlash, 1993.
- Basyir, Ahmad Azhar, *Refleksi Atas Persoalan Keislaman, Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi*, Bandung: Mizan, 1994.
- Bijkerk, J. C., *Selamat Berpisah Sampai Berjumpa di Saat Yang Lebih Baik (Dokumenter Runtuhnya Hindia Belanda)* terj. Moehardanus, Jakarta: Djambatan, 1988.
- Bruinessen, Martin van, *Tarekat Naqshabandiyah di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1992.

- Burke, Peter, *Sejarah dan Teori Sejarah*, terj. Mestika Zed, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Coolhaas, W. Ph., *Insulinde Mensch en Maatschappij*, Amsterdam: Uitgeverij W. Van Hoeve. Deventer, tanpa tahun.
- Ensiklopedi Ulama Nusantara; Riwayat Hidup dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*, Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009.
- Fasseur, C., "Tentang Lebak", dalam *Dari Babad dan Hikayat Sampai Sejarah Kritis*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Fealy, Greg, *Ijtihad Politik Ulama; Sejarah NU 1952-1967*, Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Furchan, Arief, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia, Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI*, Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Kyai dalam Masyarakat Jawa* Terj. Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.
- , "Agama di Jawa; Konflik dan Integrasi", dalam Roland Robertson (ed). *Agama; Dalam Analisa Sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Hefner, Robert W., "Pluralisme di Indonesia dan Masalahnya" dalam, Ahmad Suaedy (ed.), *Pergulatan Pesantren dan Demokratisasi*, Yogyakarta: LkiS, 2000.
- Hidayat (ed.), Komarudin, *Menjadi Indonesia: 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara*, Jakarta: Mizan, 2006.
- Isma'il, Ibnu Qoyim, *Kiai Penghulu Jawa Peranannya di Masa Kolonial* Yogyakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Kartodiharjo, Sartono, *Pemberontakan Petani Banten 1888*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1988.
- , *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia. 1983.
- , *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1999.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005.

- , *Raja, Priyayi dan Kawula*, Yogyakarta: Ombak, 2004.
- Latif, Yudi, *Masa Lalu Yang Membunuh Masa Depan*, Bandung Mizan, 1999.
- Ma'rif, A. Syafi'I, *Islam dan Politik, Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Machasin, Moh., "NU/ Pesantren dan Tradisi Pluralisme Dalam Konteks Negara-Bangsa" dalam, Ahmad Suaedy (ed.), *Pergulatan Pesantren dan Demokratisasi*, Yogyakarta: LkiS, 2000.
- Majid, M. Dien, *Berhaji di Masa Kolonial*, Jakarta: CV Sejahtera, 2008.
- Madjid, Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mark, R. Woodward, *Islam Jawa*, Yogyakarta: LKiS, 1989.
- Mansur, Mas, *Perjuangan dan Pemikiran*, Jakarta: Erlangga, 1989.
- Mashuri, A. Aziz, *99 Kiai Pondok Pesantren Nusantara; Riwayat Perjuangan dan Doa*, Yogyakarta: Kutub, 2007.
- Moriyama, Mikihiro, *Semangat Baru, Kolonialisme, Budaya Cetak dan Kesastraan Sunda Abad ke-19*, terj. Suryadi, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2005.
- Mukhdlor, A. Zuhdi, *K.H. Ali Ma'shum Perjuangan dan Pemikiran-pemikirannya*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1990.
- Muhsin, Imam, Dkk, *Sejarah Islam Lokal*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Musthafa, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 1998.
- Mu'ti, Abdul, "Konsep Pendidikan Kiai Haji Ahmad Dahlan" dalam Ruswan Thoyib (peny.), *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999.
- Nagazumi, Akira "Pemberontakan Komunis Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Jemaah Haji:1926-1927", dalam *Indonesia Dalam Kajian Sarjana Jepang*,

Perubahan Sosial-ekonomi Abad XIX & XX dan Berbagai Aspek Nasionalisme Indonesia, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986.

Noer, Deliar, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1980.

Nurhakim, Mohammad, *Islam Doktrin, Pemikiran dan Realitas Historis*, Malang: UUM Press, 1998.

Ojong, P. K., *Perang Pasifik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

-----, *Perang Eropa I*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Peter, Carey, *Asal Usul Perang Jawa Pemberontakan Sepoy dan Lukisan Raden Saleh*, Yogyakarta: LKiS, 2004.

Poesponegoro, Marwati Djoened & Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional Indonesia IV*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

----- & Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional Indonesia V*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Pranoto, Suhartono W., *Jawa Bandit-bandit Pedesaan Jawa; Studi Historis 1850-1942*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Reid, Anthony, *Dari Ekspansi Hingga Krisis, Jaringan Perdagangan Global Asia Tenggara 1450-1680*, terj. R.Z. Leirissa dan P. Soemitro, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.

Robertson (ed), Roland, *Agama; Dalam Analisa Sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.

Rosyada, Dede, *Hukum Islam dan Pranata Sosial, Dirasah Islamiyah II*, Jakarta: Rajawali Press, 1993.

Safrizal, Rambe, *Sarekat Islam Pelopor Bangkitnya Nasionalisme Indonesia 1905-1942*, Jakarta: Yayasan Kebangkitan Instan Cendikia, 2008.

Schrieke, B., "Bijdrage Tot de Bibliografie van de Huidige Godsdienstige Beweging ter Sumatra's West Kust" dalam *Tijdschrift voor Indische Taal Land en Volkenkunde LIX*, Batavia's Hage: Albercht & Co. Mnjhoff, 1920.

SD, Subhan, *Ulama-Ulama Oposan*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.

- Sigit Wahyudi, Sarjana, *Ketika Sarbupri Mengguncang Pabrik Karung Delanggu 1948, Sebuah Studi Awal Dari Pemberontakan PKI Madiun*, Semarang: Bendera 2001.
- Sulistiyono, Bambang, *Pemogokan Buruh, Sebuah Kajian Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Sunanto, Musrifah, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005.
- Suprayetno W., “Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Sebagai Kebutuhan Masyarakat”, dalam Dody S. Truna dan Ismatu Ropi (peny.), *Pranata Islam di Indonesia: Pergulatan Sosial Politik dan Pendidikan*, Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Suryo, Djoko, “Penduduk dan perkembangan Kota Yogyakarta 1900-1990”, dalam Freek Coombijn (ed.), *Kota Lama Kota Baru, Sejarah kota-kota di Indonesia*, Yogyakarta: Ombak, 2005.
- Surjomihardjo, Abdurrachman, *Kota Yogyakarta, Tempo Doeloe; Sejarah Sosial 1880-1930*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2008.
- Suroto, Noto, *Kesultanan Yogyakarta*, Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 1985-1986.
- Suryadinata, Leo, *Kebudayaan Minoritas Tionghoa di Indonesia*, terj. Dede Oetomo, Jakarta: PT Gramedia, 1988.
- Suryanegara, A. M. *Api Sejarah 2* (Bandung: Salamadani Pustaka Semesta, 2010),
- Stievens, Th., *Tarekat Mason Bebas dan Masyarakat di Hindia Belanda dan Indonesia 1764-1962*, Jakarta: Surya Multi Grafika, 2004.
- Syakur, Djunaidi A., dkk, *Pondok Pesantren “Al-Munawwir” Krapyak Yogyakarta, Sejarah dan Perkembangannya*, Yogyakarta: El Muna “Q”, 1998.
- Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tanpa tahun.
- Veeger, Kerel J., *Pengantar Sosiologi*, terj. Anton M. Moeliono, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.

- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- W.J.S. Poerwadaranita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Yang, Twang Peck, *Elite Bisnis Cina di Indonesia dan Masa Transisi Kemerdekaan 1940-1950*, terj. Apri Danarto, Yogyakarta: Penerbit Niagara, 2005.
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1996.
- Zed, Mestika, *Pemberontakan Komunis Silungkang 1927, Studi Gerakan Sosial di Sumatra Barat*, Yogyakarta: Syarikat Indonesia, 2004.
- Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Arsip

- Rijkblad 26 Juli 1918 angka 16/ 1, *Salinan Rijksblad Kasultanan Yogyakarta tahun 1918*, Yogyakarta: Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Sekretariat Wilayah/ Daerah, Biro Organisasi, 1994.
- Rijkblad 19 November 1925 angka 19/ 1H, *Salinan Rijksblad Kasultanan Yogyakarta tahun 1925*, Yogyakarta: Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Sekretariat Wilayah/ Daerah, Biro Organisasi, 1992.

Informan

- Bpk. Imam Sugriyo: Usia 73 tahun, mantan pegawai pendidikan di ibukota Karesidenan Kediri dan kodya Kediri: 1964-1998.
- Kang Mas'udi: Usia 37 tahun, menantu K.H Najib A. Qadir, pengasuh madrasah Huffadz PP Krapyak.

Internet

- http://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Ngayogyakarta_Hadiningrat. Akses pada 10 September 2010.

http://infocondet.com/index.php?option=com_content&task=view&id=108&Itemid=38. Diakses pada 27 Februari 2011.

<http://peziarah.wordpress.com>. Diakses pada 31 Januari, 2008.

<http://www.blogspot.com>. Diakses pada 20 Oktober. 2010.

<http://www.jogjakota.go.id/index/extra.detail/22>. Akses pada 18 Desember, 2010.

